



## SOSIALISASI *HEALING GARDEN PROJECT*: INOVASI TAMAN TOGA SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN RUANG SEHAT BAGI MASYARAKAT DAN PEMBUATAN VIDEO POTENSI DESA MENDIK KARYA

Submitted:	Edited:	Accepted:
9 September 2025	13 Oktober 2025	17 Oktober 2025

**Eko Sugiharto\*, Andro Saputra, Annisa Nuriya Tsaqifa, Amalia Puspita Sari,  
Hana Nabila, Nur Fakhira, Oktavia Ningrum, Nadya Natasya Ghaida**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

\*Email: [eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id](mailto:eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

Desa Mendik Karya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam dan sumber daya masyarakat yang cukup besar, namun masih perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Kehidupan masyarakat desa yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan kegiatan lokal lainnya menjadikan desa ini memiliki banyak kekayaan alam yang bisa digali lebih dalam. Disamping itu, lingkungan desa yang masih asri dan masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan memberikan peluang besar untuk menghadirkan program-program yang bermanfaat secara praktis, edukatif, sekaligus estetis bagi seluruh warga. Salah satu program kerja andalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mendik Karya adalah *Healing Garden Project* yang berfokus pada pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tujuan dari *Healing Garden Project* ini tidak hanya sebatas memperindah lingkungan, tetapi juga menghadirkan ruang hijau yang berfungsi sebagai media edukasi serta ruang healing bagi masyarakat. Taman TOGA diharapkan menjadi sarana untuk memperkenalkan kembali pemanfaatan tanaman obat tradisional, meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat, sekaligus memperkuat ikatan masyarakat dengan lingkungannya. Bahan yang digunakan pada program kerja ini adalah beberapa Tanaman Obat Keluarga (TOGA), cat, kuas, paku, *barcode*, batu kerikil, botol bekas, bambu, kamera *handphone*, laptop, *software editing*, dan papan nama lokasi. Metode yang digunakan pada program kerja ini meliputi beberapa tahap yaitu penanaman berbagai jenis tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan, melakukan pengecatan area taman agar terlihat lebih menarik, membangun fasilitas pendukung, hingga membuat *barcode*

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license. Copyright (c) 2025 Jurnal Abdi Masyarakat Erau



How to Cite (APA Style):

Sugiharto, E., Saputra, A., Tsaqifa, A. N., Sari, A. P., Nabila, H., Fakhira, N., Ningrum, O., & Ghaida, N. N. (2025). SOSIALISASI HEALING GARDEN PROJECT: INOVASI TAMAN TOGA SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN RUANG SEHAT BAGI MASYARAKAT DAN PEMBUATAN VIDEO POTENSI DESA MENDIK KARYA. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 4(2), 117-129.

berisi informasi mengenai jenis tanaman dan khasiatnya. Dengan adanya *barcode* ini, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat tradisional hanya dengan melakukan scan melalui ponsel. Dari hasil yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa Program KKN Universitas Mulawarman di Desa Mendik Karya berhasil membangun Taman TOGA sebagai ruang hijau edukatif dengan inovasi *barcode* digital serta membuat video potensi desa yang menampilkan keunggulan alam, sosial, dan budaya. Kegiatan berjalan lancar dengan dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Dengan saran taman dan video tersebut terus dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan promosi, serta kegiatan serupa dikembangkan melalui pelatihan pengolahan tanaman obat dan program desa berbasis lingkungan. Selain pembuatan Taman TOGA, kami juga mengembangkan program unggulan lain berupa pembuatan video potensi desa. Program ini bertujuan mendokumentasikan serta memperkenalkan berbagai potensi Desa Mendik Karya, baik dari aspek sumber daya alam, pertanian, budaya, maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Video tersebut menjadi sarana promosi yang dapat membantu desa dalam memperluas jangkauan informasi mengenai keunggulan yang dimiliki, sekaligus menjadi identitas visual desa di masa depan. Melalui *Healing Garden Project* dan pembuatan video potensi desa, kami berupaya memberikan kontribusi nyata yang berkelanjutan. Desa Mendik Karya tidak hanya memperoleh ruang hijau yang indah dan edukatif, tetapi juga memiliki media publikasi yang mampu mendukung perkembangan serta pengenalan desa kepada masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga, Inovasi, Media Edukasi

## **PENDAHULUAN**

Desa Mendik Karya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam. Masyarakatnya hidup berdampingan dengan lingkungan yang asri, namun pemanfaatan lahan hijau dan potensi lokal belum sepenuhnya optimal. Melihat kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif untuk menghadirkan program kerja yang tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dari sinilah lahir dua program kerja andalan, yaitu *Healing Garden Project*: Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan Pembuatan Video Potensi Desa Mendik Karya.

Program *Healing Garden Project* difokuskan pada pembuatan Taman TOGA sebagai ruang hijau yang bermanfaat bagi masyarakat. Taman ini tidak sekadar ditanami tanaman herbal, tetapi juga dibangun sebagai sarana edukasi dan healing. Kegiatan dalam program ini meliputi penanaman berbagai jenis tanaman obat keluarga yang memiliki khasiat kesehatan, pengecatan area taman agar lebih menarik, pembangunan fasilitas pendukung, serta pembuatan *barcode* digital yang berisi informasi detail mengenai jenis tanaman dan manfaatnya. Dengan adanya inovasi *barcode* ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi hanya dengan memindai menggunakan ponsel, sehingga taman berfungsi layaknya “perpustakaan digital” tanaman herbal. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan dan memanfaatkan tanaman obat tradisional, sekaligus memperindah lingkungan desa dengan menghadirkan ruang terbuka hijau yang nyaman.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan konsep budidaya tanaman berkhasiat obat di lingkungan pekarangan rumah yang dikelola secara mandiri oleh keluarga. Selain sebagai penghasil nutrisi dan bahan pangan, TOGA berperan sebagai living pharmacy atau apotek hidup yang menyediakan bahan baku untuk obat tradisional. Keberadaan taman TOGA memiliki signifikansi besar, khususnya sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi keluhan kesehatan ringan seperti demam dan batuk. Selain itu, TOGA memiliki nilai strategis bagi keluarga di daerah yang aksesnya terbatas ke fasilitas kesehatan formal, seperti puskesmas atau rumah sakit, menjadikannya solusi kesehatan yang sangat berharga (Susanti et al., 2024). Keunggulan lain dari budidaya TOGA adalah nilai estetikanya. Penataan tanaman obat yang baik dapat mentransformasi pekarangan rumah menjadi ruang hijau yang indah dan menyegarkan. Dengan demikian, warga tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga dapat menikmati keasrian lingkungan tempat tinggal mereka.

Jenis-jenis tanaman yang umum dibudidayakan dalam konsep TOGA sangat beragam, diantaranya sirih, kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, kumis kucing, dan belimbing. Tanaman-tanaman ini dipilih berdasarkan potensi khasiatnya untuk pengobatan tradisional. Keyakinan masyarakat Indonesia sangat kuat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Obat tradisional yang sering berupa ramuan dari bahan tumbuhan, hewani, atau mineral, diyakini sebagai alternatif yang lebih aman dan ekonomis dibandingkan obat-obatan medis modern. Persepsi mengenai rendahnya efek samping

dan harganya yang terjangkau menjadikan peran obat tradisional tetap lestari dan sangat penting dalam menopang kesehatan masyarakat (Aryani et al., 2024). Pemanfaatan TOGA merupakan sebuah langkah cerdas dan adaptif dalam mengoptimalkan sumber daya alam untuk mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Taman TOGA di Desa Mendik Karya menampilkan keanekaragaman hayati yang sangat kaya. Masyarakat setempat menanam berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai guna tinggi. Taman tersebut mencangkup tanaman rempah, herbal, buah dan umbi-umbian. Beberapa contoh tanaman yang ditanam antara lain kunyit, jahe, lengkuas, kemiri, kumis kucing, rosella, telang, belimbing, pepaya, jambu kristal, jambu air, kelapa, kelengkeng, singkong, ubi ungu, ubi orange, waru hijau dan masih banyak lagi. Keberagaman ini menunjukkan bahwa tanaman tersebut tidak hanya berfungsi sebagai living pharmacy, tetapi juga sebagai sumber pangan dan biodiversitas lokal.

Oleh karena itu, dibuatlah program kerja unggulan kelompok KKN 24 Paser angkatan 51 Universitas Mulawarman Kalimantan Timur dengan tema “Healing Garden Project” Pembuatan *Barcode* Informasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bertujuan memberikan kemudahan akses pengetahuan tentang nama latin, serta fungsi dan manfaat tanaman obat, sehingga dapat menjadi media edukasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mendik Karya serta mendukung pelestarian kearifan lokal.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Metode Pengabdian**

#### **Observasi**

Tahap awal yang dilakukan adalah observasi langsung di Desa Mendik Karya. Observasi ini dilaksanakan dengan cara melakukan peninjauan lapangan, mengamati kondisi lingkungan sekitar, serta berinteraksi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan utama dan potensi desa yang dapat dikembangkan. Pada program Healing Garden Project, observasi difokuskan pada penentuan lokasi yang tepat untuk pembangunan Taman TOGA dengan mempertimbangkan luas lahan, kesuburan tanah, ketersediaan air, serta aksesibilitas masyarakat terhadap taman tersebut. Sedangkan untuk program pembuatan video potensi desa, observasi dilakukan dengan cara mendata berbagai potensi unggulan desa, seperti sektor pertanian, perkebunan, kegiatan sosial

budaya, serta kondisi lingkungan yang masih asri dan layak diangkat sebagai daya tarik visual. Observasi ini menjadi dasar penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi nyata di lapangan.

### **Perencanaan**

Setelah memperoleh gambaran dari hasil observasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan program. Pada tahap ini, tim KKN bersama aparat desa dan masyarakat melakukan diskusi untuk merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh. Dalam program Healing Garden Project, perencanaan meliputi pemilihan jenis tanaman obat yang akan ditanam, desain tata letak taman agar terlihat rapi dan menarik, serta penentuan fasilitas pendukung seperti papan nama, jalan setapak, dan tempat duduk sederhana. Selain itu, direncanakan pula inovasi berupa penggunaan *barcode* digital yang akan memuat informasi tentang jenis tanaman dan manfaat kesehatannya. Sedangkan dalam program pembuatan video potensi desa, perencanaan dilakukan dengan menyusun storyboard atau alur cerita yang akan digunakan sebagai panduan pengambilan gambar. Perencanaan ini mencakup penentuan lokasi pengambilan video, pembagian peran tim, serta penyusunan narasi yang sesuai untuk menjelaskan potensi unggulan desa. Tahap perencanaan menjadi sangat penting karena memastikan kegiatan berjalan terarah, terukur, dan menghasilkan output yang bermanfaat.

### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada program Healing Garden Project, pelaksanaan dimulai dengan pengadaan bibit tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, serai, dan daun sirih. Selanjutnya dilakukan penanaman bibit secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa KKN bersama masyarakat desa. Selain penanaman, dilakukan pula pengecatan pagar, pot, dan fasilitas lain untuk mempercantik tampilan taman. Jalan setapak sederhana dibangun agar memudahkan masyarakat mengakses taman, sementara papan nama tanaman dilengkapi dengan *barcode* digital agar masyarakat bisa langsung mendapatkan informasi hanya dengan memindai menggunakan ponsel. Pada pelaksanaan program pembuatan video potensi desa, kegiatan dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar (*shooting*) di berbagai lokasi strategis. Kamera diarahkan pada lahan pertanian, perkebunan, kegiatan masyarakat, serta panorama desa yang indah. Selain itu, dilakukan

pula wawancara dengan tokoh masyarakat dan aparat desa untuk memperkuat narasi video. Proses dokumentasi ini memadukan teknik pengambilan gambar statis (foto) dan dinamis (video) agar hasil akhir lebih bervariasi dan menarik.

### **Sosialisasi**

Setelah program selesai dilaksanakan, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka memahami tujuan serta manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada program *Healing Garden Project*, sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai manfaat tanaman obat, cara merawat tanaman, serta bagaimana memanfaatkan *barcode* digital untuk mengakses informasi tanaman. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya melihat taman sebagai ruang hijau, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan bahan alami. Sementara itu, sosialisasi untuk program video potensi desa dilakukan dengan cara memperkenalkan hasil video kepada masyarakat dan perangkat desa. Video ditayangkan bersama-sama agar masyarakat mengetahui potensi desanya yang berhasil direkam. Selain itu, video ini juga diserahkan kepada pemerintah desa sebagai aset digital yang dapat dipakai untuk promosi, baik dalam kegiatan resmi desa maupun untuk keperluan publikasi media sosial.

### **Evaluasi**

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Evaluasi program *Healing Garden Project* dilakukan dengan melihat keterlibatan masyarakat dalam merawat taman, keindahan serta keberfungsiannya, dan sejauh mana *barcode* digital digunakan sebagai media edukasi. Sedangkan evaluasi pada program video potensi desa dilakukan dengan menilai kualitas video, kelengkapan informasi, serta pemanfaatan video sebagai media promosi oleh pemerintah desa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta peluang perbaikan pada masa mendatang.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Desa Mendik Karya melalui *Healing Garden Project* yaitu: (1) Terlaksananya kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) oleh tim KKN di area taman; (2) Area taman TOGA berhasil dipercantik melalui kegiatan pengecatan dan

penataan lingkungan sehingga lebih menarik; (3) Tersedianya barcode/QR code pada tanaman obat yang berisi informasi nama latin, serta manfaat tanaman; (4) *Barcode* terpasang dengan baik pada lokasi taman TOGA dan dapat dipindai menggunakan ponsel. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi taman TOGA sebagai ruang hijau edukatif, memperkenalkan manfaat tanaman obat keluarga secara praktis, serta mendukung pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat Desa Mendik Karya.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Mendik Karya, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Seluruh rangkaian kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli hingga 20 Agustus 2025.

### **Subjek/Sasaran Pengabdian**

Subjek atau sasaran Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN Universitas Mulawarman ini terdiri atas Pemerintah dan masyarakat Desa Mendik Karya, serta

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Desa Mendik Karya berjalan dengan baik dan menghasilkan beberapa capaian nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui dua program utama, yaitu Healing Garden Project: Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Video Potensi Desa Mendik Karya, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, serta citra desa secara keseluruhan. Hasil pertama yang dicapai adalah terbentuknya Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang menjadi simbol kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Pembangunan taman ini tidak hanya bertujuan memperindah lingkungan, tetapi juga sebagai upaya menciptakan ruang hijau yang edukatif dan bermanfaat. Masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam setiap prosesnya, mulai dari penanaman, pengecatan, hingga penataan taman. Beragam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, daun sirih, dan kumis kucing ditanam secara rapi sesuai dengan fungsi dan khasiatnya. Setiap tanaman dilengkapi dengan *barcode* digital yang memuat informasi tentang nama latin dan manfaatnya, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memindai menggunakan ponsel untuk

memperoleh pengetahuan mengenai tanaman obat tradisional. Inovasi ini menjadi daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan unsur teknologi dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Selain memberikan manfaat ekologis, taman TOGA juga menjadi media edukasi dan sarana healing bagi masyarakat desa. Keberadaan taman tersebut membuat masyarakat memiliki tempat untuk bersantai, belajar, dan menikmati keindahan alam secara langsung. Lingkungan yang sebelumnya tampak biasa kini berubah menjadi area hijau yang tertata, bersih, dan menarik. Keberhasilan pembangunan taman ini tidak terlepas dari semangat gotong royong dan dukungan penuh dari aparat desa yang ikut memastikan keberlanjutan perawatannya setelah program KKN selesai. Hasil selanjutnya diperoleh dari program pembuatan video potensi desa, yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan berbagai keunggulan Desa Mendik Karya kepada khalayak luas. Proses pengambilan gambar dilakukan di berbagai titik strategis, seperti area pertanian, perkebunan, kegiatan sosial budaya, serta panorama alam yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat desa. Video ini menampilkan potensi unggulan yang dimiliki Desa Mendik Karya dari segi sumber daya alam, pertanian, budaya, dan kehidupan sosial masyarakatnya. Dengan narasi yang informatif dan visual yang menarik, video tersebut kini menjadi media promosi resmi desa yang dapat digunakan untuk memperkenalkan potensi lokal melalui media sosial, kegiatan pemerintahan, maupun acara promosi daerah.

Kedua program ini telah memberikan hasil yang saling melengkapi. *Healing Garden Project* menghadirkan manfaat langsung bagi masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan peningkatan kesadaran kesehatan, sedangkan video potensi desa menjadi sarana komunikasi visual yang memperkuat citra positif Desa Mendik Karya. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga, program KKN Universitas Mulawarman tahun ini berhasil menghadirkan inovasi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan alur kegiatan dari pembuatan hingga pelaksanaan kepada masyarakat, program pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dapat dinyatakan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan telah direncanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan melakukan survei lokasi, lalu penanaman tanaman TOGA, pencatatan dan inventarisasi data

tanaman, serta pembuatan dan pemasangan barcode. Sebagai bentuk inovasi, dengan dibuat dan dipasang *barcode* pada setiap tanaman yang terhubung ke database digital, dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi tanaman dengan memindai menggunakan *smartphone*. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan sebuah taman fungsional yang bermanfaat sebagai sumber obat keluarga. Tahapan pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mendik Karya disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 1.** Proses Penanaman Tanaman Toga



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Gapura Kebun Toga



**Gambar 3.** Proses Pengecatan Pagar Tanaman



**Gambar 4.** Papan nama tanaman TOGA yang dilengkapi dengan *barcode* digital

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diawali dengan proses penanaman tanaman obat keluarga (Toga) oleh mahasiswa bersama masyarakat setempat. Proses penanaman dilakukan melalui tahap

pengolahan tanah agar menjadi gembur dan subur, kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit Toga pada lahan yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di belakang kantor Kesekretariatan PKK agar menjadi lahan yang produktif. Selain itu, penanaman tanaman Toga juga menjadi langkah konkret dalam mendukung program penghijauan lingkungan serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. Tahap berikutnya adalah kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat dalam proses pembangunan gapura Kebun Toga. Gapura ini dibangun menggunakan bahan-bahan sederhana seperti bambu dan kayu yang kemudian dihias agar tampak rapi dan menarik. Keberadaan gapura memiliki fungsi sebagai penanda utama sekaligus pintu masuk menuju area Kebun Toga. Secara sosial, kegiatan ini memiliki makna penting dalam mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui semangat gotong royong, kolaborasi, serta rasa memiliki terhadap hasil kegiatan bersama.

Selanjutnya, mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK melaksanakan kegiatan pengecatan pagar di sekitar area Kebun Toga. Pengecatan dilakukan menggunakan warna-warna cerah untuk memberikan kesan lingkungan yang hidup, bersih, dan tertata. Pagar berfungsi sebagai pembatas area tanam serta penanda visual keberadaan Kebun Toga. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan aspek estetika lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana ruang hijau yang nyaman dan edukatif bagi masyarakat sekitar. Sebagai bentuk inovasi, kegiatan ini juga mencakup pembuatan papan nama tanaman Toga yang dilengkapi dengan *barcode* digital pada setiap jenis tanaman. *Barcode* tersebut dapat dipindai menggunakan telepon genggam untuk menampilkan informasi mengenai nama lokal, nama latin, manfaat, serta khasiat dari tanaman yang bersangkutan. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat secara cepat dan akurat, sekaligus memperkuat fungsi edukatif Kebun Toga. Desain papan nama yang menarik serta dilengkapi gambar tanaman turut mempermudah masyarakat dalam memahami informasi yang disajikan, sehingga nilai edukasi dan daya tarik kebun semakin meningkat.

Sebanyak 194 spesies tanaman obat telah ditanam dan dipasang oleh dua pihak, yakni mahasiswa KKN 51 Universitas Mulawarman dan masyarakat Desa Mendik Karya, yang disusun berdasarkan jenis tanaman serta nama latinnya. Setiap tanaman dilengkapi

dengan *barcode* digital yang memuat informasi tentang nama lokal, nama latin, serta manfaat atau khasiatnya. Melalui *barcode* tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi secara mandiri sesuai kebutuhan, terutama untuk mengenali tanaman obat yang berkhasiat mengobati berbagai jenis penyakit. Beberapa contoh tanaman obat beserta manfaatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Daftar Tanaman Obat beserta Manfaatnya

No.	Nama Tanaman	Nama Latin	Manfaat / Khasiat Utama	Sumber
1.	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Mengatasi sakit perut dan gangguan pencernaan	Wahyudi et al., 2024
2.	Bunga Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Menyembuhkan dan mencegah berbagai penyakit; digunakan sebagai pewarna dan pengawet alami makanan/minuman	Pujiyono et al., 2021
3.	Buah Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> L.	Berkhasiat sebagai obat anti depresi, penyembuh luka, dan melancarkan peredaran darah k	Syahputra et al., 2025

Keberadaan Taman TOGA di Desa Mendik Karya memiliki peran penting bagi masyarakat. Selain memperindah lingkungan sebagai ruang hijau, Tanaman Toga juga bisa dimanfaatkan sebagai penyedia vitamin, mineral, serat dan juga senyawa lainnya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Pratama & Rahayu, 2022 dalam (Sabani et al., 2024). Warga dapat memperoleh pengetahuan langsung mengenai khasiat tanaman obat, cara pemeliharaan, hingga pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi berupa *barcode* digital semakin menambah nilai praktis taman ini, karena informasi yang biasanya diperoleh melalui penyuluhan atau literatur kini bisa diakses dengan cepat melalui perangkat *smartphone*. Dengan demikian, taman TOGA menjadi wadah yang mampu memadukan tradisi pemanfaatan tanaman obat dengan teknologi modern.



**Gambar 5.** Gapura & Pagar Sederhana Kebun Toga

Pada Gambar 5 merupakan hasil akhir dari pembangunan Kebun Toga yang dilengkapi dengan gapura sederhana sebagai pintu masuk dan pagar sederhana yang mengelilingi setiap tanaman. Gapura dan pagar ini dibuat dengan bahan yang sederhana yaitu bambu. Pada bagian depan gapura dipasang pula nama yang bertuliskan “Kebun Toga Pemerintah Desa dan TP PKK Desa Mendik Karya” sebagai hasil kerjasama antar perangkat desa, masyarakat dan juga mahasiswa KKN 51 Universitas Mulawarman. Dengan adanya Kebun Toga ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menjaga diri sendiri dengan memanfaatkan tanaman Toga tersebut sebagai bahan baku alami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN Universitas Mulawarman di Desa Mendik Karya berhasil melaksanakan pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai ruang hijau edukatif dengan inovasi *barcode* digital serta pembuatan video potensi desa yang menampilkan keunggulan alam, sosial, dan budaya. Kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, serta mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa.

Masyarakat bersama pemerintah desa diharapkan terus merawat dan mengembangkan Taman TOGA, memanfaatkan *barcode* digital secara maksimal, serta menjadikan video potensi desa sebagai sarana promosi. Diharapkan program serupa dapat dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan tanaman obat dan pengembangan desa berbasis lingkungan untuk meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N., Zahroh, S., Fitriyah, R., Khafifah, N. I., Hidayat, A. N., Putri, R. A., Ilmiah, M., Sholikha, N., & Uyun, S. Q. (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>
- Pujiyono, S., Fauzan, R. D., Yulianto, A., Usman, A. N., & Fauzi, A. (2021). Diversifikasi Tanaman Rosella (*Hibiscus sadbariffa* L.) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberdem, Wonosari, Malang. SEMAR (*Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*), 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i1.42056>
- Sabani, F., Kusumaningrum, R. D., Fuadi, N. Z., Furrouf, A., Ghufron, N. F., Lestari, D. T., Rani, F., Nintias, A., Cinanas, D., Bantarkawung, K., & Alfian, R. L. (2024). Optimalisasi dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman toga di desa cinanas kabupaten brebes. *PROSIDING KAMPELMAS (Kampus Peduli Masyarakat)*, 3(1), 379–389.
- Susanti, L. D., Azzahra, S. N., Ansania, A., Larasati, ErikaTia, Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Fajar Baharudin Yusuf, M., Hikmah, S., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.32332/9y0xk656>
- Syahputra, N., Utari, C. T., Pranata, A., Dalimunthe, A. R., & Mughnyanti, M. (2025). Analisis Penggunaan Algoritma pada Metode Dempster Shafer dalam Mendiagnosa Penyakit Tanaman Kelengkeng. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 24, 124–131.
- Wahyudi, W., Ananda Pulungan, D. R., Syahfitri, D., Adelia, D., & Salsabila, R. F. (2024). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(3), 423–437. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>